

Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, Motivasi Belajar, dan Pemahaman Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19

Ni Luh Putri Berlianawati¹

I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : madinapradina@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa akuntansi dituntut untuk memiliki pemahaman akuntansi yang tinggi agar dapat memahami materi perkuliahan dengan baik. Tujuan penelitian untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan motivasi belajar terhadap pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19. Penelitian dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 78 mahasiswa. Penyamplingan menggunakan metode nonprobability sampling dan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil analisis ditemukan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual; Kecerdasan Emosional; Kecerdasan Spiritual; Motivasi Belajar; Pemahaman Akuntansi.

Intellectual, Emotional, Spiritual Intelligence, Learning Motivation, and Accounting Understanding in the Covid-19 Pandemic

ABSTRACT

Accounting students are required to have a high understanding of accounting in order to understand the lecture material well. The purpose of the study is to provide empirical evidence regarding the influence of intellectual, emotional, spiritual intelligence and learning motivation on accounting understanding during the covid-19 pandemic. The research was conducted at the Faculty of Economics and Business, Udayana University. The number of samples used were 78 students. Sampling uses nonprobability sampling method and purposive sampling technique. Data was collected by means of a questionnaire. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of the analysis found that intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence and learning motivation had a positive effect on accounting understanding during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Intellectual Intelligence; Emotional Intelligence; Spiritual Intelligence; Motivation To Learn; Understanding Of Accounting.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 1
Denpasar, Januari 2021
Hal. 243-254

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i01.p18

PENGUTIPAN:

Berlianawati, N. L. P. & Putri,
I. G. A. M. A. D. (2022).
Kecerdasan Intelektual,
Emosional, Spiritual,
Motivasi Belajar, dan
Pemahaman Akuntansi pada
Masa Pandemi Covid-19.
E-Jurnal Akuntansi, 32(1),
243-254

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
11 April 2021
Artikel Diterima:
20 Juni 2021

PENDAHULUAN

Kecerdasan intelektual merupakan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan beragam aktivitas menalar, memecahkan masalah dan mental berpikir (Robbins & Judge, 2008). Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, memahami, dan menerapkannya. Kecerdasan intelektual berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dan mengambil suatu keputusan. Kecerdasan intelektual yang dimiliki mahasiswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman akuntansinya. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual yang baik memungkinkan seorang mahasiswa dapat lebih memahami akuntansi dengan baik. Kecerdasan intelektual diteliti kembali dalam penelitian ini karena ditemukan adanya ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, seperti Nugroho (2018) menyatakan kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini didukung oleh Laila (2020), dan Wulandari (2020) yang menyatakan kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan menurut Daud (2020) kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Goleman, (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengendalikan perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Jika kemampuan emosional seseorang dapat berkembang dengan baik, maka dapat meningkatkan kecerdasan intelektualnya. Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat mengelola emosinya dengan baik dan memotivasi dirinya untuk mempelajari ilmu akuntansi lebih dalam sehingga dapat memahami akuntansi dengan baik. Penelitian terdahulu mengenai kecerdasan emosional menunjukkan adanya gap penelitian yaitu tidak konsistennya hasil penelitian, dimana hal ini yang mendasari kecerdasan emosional diteliti kembali. Menurut Maryam (2020) yang didukung dengan penelitian Wulandari (2020) dan Daud (2020) kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan menurut Meilya (2016) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif maka diperlukannya kecerdasan spiritual.

Zohar & Marshall (2001) mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang bertujuan untuk menghadapi juga memecahkan persoalan makna dan juga nilai, yaitu menempatkan perilaku dan juga hidup manusia di dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan ataupun hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan memotivasi dirinya untuk belajar lebih giat dan meningkatkan kreativitas dirinya, karena seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan mempunyai rasa ingin tau yang lebih besar dibandingkan seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual rendah. Apabila seorang mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka akan memiliki rasa ingin tau yang besar untuk dapat memahami akuntansi dengan baik. Alasan ditelitinya kecerdasan spiritual dalam penelitian ini karena hasil penelitian terdahulu mengenai kecerdasan spiritual tidak konsisten. Penelitian Siti (2020) menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap

pemahaman akuntansi. Penelitian Meilya (2016) dan Laila (2020) mendukung penelitian Siti (2020) dimana kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian Daud (2020) bertentangan dengan penelitian Siti (2020), Meilya (2016) dan Laila (2020). Menurut Daud (2020) kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Motivasi belajar juga berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa adalah dengan belajar kelompok. Pada masa pandemi seperti sekarang ini belajar kelompok sangat membantu mahasiswa untuk mendiskusikan materi perkuliahan yang kurang dimengerti pada saat perkuliahan online berlangsung. Jika seorang mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka mahasiswa itu merasa senang dan nyaman untuk mempelajari semua materi-materi yang diberikan oleh dosen, dimana hal ini akan membuat mahasiswa lebih cepat untuk paham terhadap apa yang sedang ia pelajari. Motivasi belajar diteliti dalam penelitian ini karena hasil penelitian terdahulu tidak konsisten, dimana menurut Lestari (2018) motivasi belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Lestari didukung oleh penelitian Rokhana (2016). Sedangkan menurut Natalia (2020) motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas berpikir, menalar atau memecahkan suatu masalah (Robbins & Judge, 2008). Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan seseorang (Yani, 2011). Banyak orang yang beranggapan jika seseorang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, maka orang tersebut memiliki potensi lebih tinggi dalam mencapai kesuksesan. Dalam hal ini, apabila mahasiswa memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maka pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang rendah. Hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Nugroho (2018) didukung oleh penelitian Wulandari (2020) dan Laila (2020) yang menyatakan kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

H₁: Kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi di masa pandemi Covid-19.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, 2011). Dengan kecerdasan emosional yang dimiliki, menjadikan seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi (Rachmi, 2010). Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan seseorang untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi diri, serta kemampuan berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan dapat memotivasi diri untuk belajar dan tidak mudah menyerah dalam mempelajari

sesuatu, dimana hal ini akan berpengaruh baik terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut. Hasil penelitian Rusmiani (2017) kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Wulandari (2020) dan Daud (2020) juga mendukung penelitian Rusmiani (2017) yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

H₂: Kecerdasan emosional berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi di masa pandemi Covid-19.

Ratu (2018) menyatakan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia dalam menyelesaikan permasalahan makna dan nilai dalam kehidupan, yaitu kemampuan menempatkan sikap dan perilaku pada konteks yang lebih universal, dan juga kemampuan yang memandang suatu tindakan atau kehidupan seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Rachmi (2010) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi, dan penghayatan ketuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan memotivasi dirinya untuk belajar lebih giat karena ia memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga dapat memahami akuntansi dengan baik. Sebaliknya apabila mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual yang rendah maka rasa ingin tau mahasiswa terhadap sesuatu akan kurang sehingga pemahaman akuntansi yang dimiliki kurang baik. Hasil penelitian Siti (2020) kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Meilya (2016) dan Laila (2020) mendukung penelitian Siti (2020) dimana kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

H₃: Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi di masa pandemi Covid-19.

Motivasi belajar menurut Alderfer adalah kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar yang dapat didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Natalia (2020) motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang dapat mendorong mahasiswa untuk belajar dengan senang hati dan belajar dengan sungguh-sungguh, yang nantinya akan membentuk cara belajar yang sistematis, dengan penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatannya. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut. Dimana memotivasi diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan membuat seorang mahasiswa lebih mudah dan lebih cepat memahami apa yang sedang ia pelajari. Hasil penelitian penelitian I Chao Lee (2010) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian Lestari (2018) menyatakan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

H₄: Motivasi belajar berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi

akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2017 sebanyak 259 orang. Alasan mahasiswa prodi akuntansi FEB UNUD angkatan 2017 dijadikan populasi karena mereka dianggap sudah lebih berpengalaman dari angkatan 2018, 2019, dan 2020 dalam mempelajari dasar-dasar akuntansi. Mereka juga sudah merasakan bagaimana memahami akuntansi dengan perkuliahan secara offline dan secara online. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang telah memenuhi kriteria mahasiswa aktif prodi akuntansi, telah menempuh mata kuliah akuntansi hotel, praktikum pengauditan & PDE dan aplikasi komputer akuntansi dan nilai mata kuliah minimal B-.

Maka, metode penentuan sampel penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik dengan cara mengambil anggota populasi yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Berdasarkan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

Maka, sampel yang diperlukan sebanyak 157 responden. Dari kuesioner yang sudah disebarakan melalui google form responden yang memberikan *feedback* sebanyak 78 orang. Maka, jumlah sampel yang digunakan adalah 78 sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan struktural regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y = Pemahaman akuntansi pada masa pandemi Covid-19
- α = Nilai konstanta
- β₁ β₂ β₃ β₄ = Koefisien regresi
- X₁ = Kecerdasan intelektual
- X₂ = Kecerdasan emosional
- X₃ = Kecerdasan spiritual
- X₄ = Motivasi belajar
- ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan intelektual (X ₁)	78	2,20	5,00	3,546	0,766
Kecerdasan emosional (X ₂)	78	1,62	5,00	3,325	0,759
Kecerdasan Spiritual (X ₃)	78	2,25	5,00	3,529	0,661
Motivasi Belajar (X ₄)	78	2,00	5,00	3,474	0,715
Pemahaman Akuntansi (Y)	78	3,33	5,00	4,560	0,507

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 1, statistik deskriptif yang ditunjukkan adalah responden pada penelitian ini sebanyak 78 orang. Nilai minimum adalah nilai skor terendah, sedangkan nilai maksimum adalah nilai skor tertinggi. *Mean* atau rata-rata adalah hasil penjumlahan nilai minimum dan maksimum dibagi dua. Variabel kecerdasan intelektual (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 2,20 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai rata-rata kecerdasan intelektual sebesar 3,546

menunjukkan Mahasiswa Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,766. Dari sepuluh item pernyataan yang ada pada variabel kecerdasan intelektual pernyataan keenam memiliki nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 3,44, sedangkan pernyataan ketiga memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,63.

Variabel kecerdasan emosional (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 1,62 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai rata-rata kecerdasan emosional sebesar 3,325 menunjukkan Mahasiswa Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana memiliki kecerdasan emosional yang cukup tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,759. Dari tiga belas item pernyataan yang ada pada variabel kecerdasan emosional pernyataan kesebelas memiliki nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 3,23, sedangkan pernyataan keempat memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,50.

Variabel kecerdasan spiritual (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 2,25 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai rata-rata kecerdasan spiritual sebesar 3,529 menunjukkan Mahasiswa Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,661. Dari enam belas item pernyataan yang ada pada variabel kecerdasan spiritual pernyataan keenam belas memiliki nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 3,44, sedangkan pernyataan keenam memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,59.

Variabel motivasi belajar (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 3,4746 menunjukkan Mahasiswa Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,766. Dari delapan item pernyataan yang ada pada variabel motivasi belajar pernyataan kedelapan memiliki nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 3,38, sedangkan pernyataan pertama memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,64.

Variabel pemahaman akuntansi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3,33 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai rata-rata pemahaman akuntansi sebesar 4,560 menunjukkan Mahasiswa Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana memiliki pemahaman akuntansi yang sangat tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,507. Dari tiga mata kuliah, nilai mahasiswa pada mata kuliah praktikum pengauditan & PDE memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 4,33, sedangkan nilai mahasiswa pada mata kuliah akuntansi hotel memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,68.

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Hasil analisis ini mengacu pada hasil pengaruh variabel kecerdasan intelektual (X_1), variabel kecerdasan emosional (X_2), kecerdasan spiritual (X_3), motivasi belajar (X_4) terhadap pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 (Y) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Adapun hasil analisis regresi dengan program *Statistical Package of Social Science (SPSS) versi 22.0 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi		Sig	Hasil Uji Hipotesis
	B	Std. Error		
Kecerdasan intelektual (X ₁)	0,149	0,060	0,016	H ₁ diterima
Kecerdasan emosional (X ₂)	0,278	0,060	0,000	H ₁ diterima
Kecerdasan Spiritual (X ₃)	0,150	0,069	0,033	H ₁ diterima
Motivasi Belajar (X ₄)	0,197	0,065	0,003	H ₁ diterima
(Constant)	: 1,897			
Sig F	: 0,000			
R ²	: 0,420			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2, mendapatkan hasil koefisien regresi kecerdasan intelektual sebesar 0.149, kecerdasan emosional sebesar 0,278, kecerdasan spiritual sebesar 0,150 dan motivasi belajar sebesar 0,197. Nilai *constant* yang diperoleh sebesar 1,897. Sehingga dapat disusun persamaan prediksian regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 1,897 + 0,149 X_1 + 0,278 X_2 + 0,150 X_3 + 0,197 X_4$$

Nilai konstanta (α) sebesar 1,897 menunjukkan bahwa apabila variabel kecerdasan intelektual, variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, motivasi belajar bernilai sama dengan 0 (nol), maka pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana akan meningkat sebesar 1,897 satuan. Nilai konstanta bernilai positif yang berarti diperlukan kecerdasan intelektual, variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi belajar untuk meningkatkan pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Nilai koefisien $\beta_1 = + 0,149$ menunjukkan apabila kecerdasan intelektual (X₁) bertambah 1 (satu) satuan, maka nilai dari pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 (Y) akan meningkat sebanyak 0,149 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan intelektual yang dimiliki mahasiswa maka pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 semakin meningkat.

Nilai koefisien $\beta_2 = +0,278$, menunjukkan apabila kecerdasan emosional (X₂) bertambah 1 (satu) satuan, maka nilai dari pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 (Y) akan meningkat sebanyak 0,278 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa maka pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 semakin meningkat.

Nilai konstanta $\beta_3 = + 0,150$ menunjukkan apabila kecerdasan spiritual (X₃) bertambah 1 (satu) satuan, maka nilai dari pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 (Y) akan meningkat sebanyak 0,150 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa maka pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 semakin meningkat.

Nilai konstanta $\beta_4 = +0,197$, menunjukkan apabila motivasi belajar (X₄) bertambah 1 (satu) satuan, maka nilai dari pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 (Y) akan meningkat sebanyak 0,197 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar yang

dimiliki mahasiswa maka pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 semakin meningkat.

Model regresi linier yang diuji adalah $\hat{Y} = 1,897 + 0,149 X_1 + 0,278 X_2 + 0,150 X_3 + 0,197 X_4$. Uji F dilakukan untuk melihat nilai signifikansi pada tabel *annova* dengan bantuan program SPSS. Bila nilai signifikansi *annova* $< \alpha$ (0,05), maka model ini dikatakan *fit* dengan data observasi atau variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Berdasarkan Tabel 2. di atas, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *fit* dengan data observasi sehingga layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji koefisien determinasi, berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa nilai $R^2 = 42$ persen, yang berarti bahwa sebesar 42 persen pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dipengaruhi oleh variabel kecerdasan intelektual (X_1), variabel kecerdasan emosional (X_2), kecerdasan spiritual (X_3), motivasi belajar (X_4) dan sisanya sebesar 58 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan pengolahan data SPSS dihasilkan tingkat signifikansi 0,016 $<$ 0,05. Berdasarkan nilai pengujian tersebut, dapat dilihat dengan statistik bahwa uji jatuh pada penolakan H_0 ditolak dan H_a diterima untuk hipotesis pertama. Hal tersebut menyatakan penerimaan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Koefisien variabel X_1 adalah positif 0,149 artinya kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19. Apabila kecerdasan intelektual meningkat sedangkan variabel bebas lainnya tetap, maka pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 akan meningkat sebesar 0,149. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas berpikir, menalar atau memecahkan suatu masalah (Robbins & Judge, 2008). Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan seseorang (Yani, 2011). Banyak orang yang beranggapan jika seseorang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, maka orang tersebut memiliki potensi lebih tinggi dalam mencapai kesuksesan. Dalam hal ini, apabila mahasiswa memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi maka pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang rendah. Hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Nugroho (2018) didukung oleh penelitian Wulandari (2020) dan Laila (2020) yang menyatakan kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Berdasarkan pengolahan data SPSS dihasilkan tingkat signifikansi 0,000 $<$ 0,05. Berdasarkan nilai pengujian tersebut, dapat dilihat dengan statistik bahwa uji jatuh pada penolakan H_0 ditolak dan H_a diterima untuk hipotesis kedua. Hal tersebut menyatakan penerimaan hipotesis yang bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Koefisien variabel X_2 adalah positif 0,278, artinya kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-

19. Apabila kecerdasan emosional meningkat sedangkan variabel bebas lainnya tetap, maka pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 akan meningkat sebesar 0,278. Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, 2011). Dengan kecerdasan emosional yang dimiliki, menjadikan seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi (Rachmi, 2010). Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan seseorang untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi diri, serta kemampuan berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan dapat memotivasi diri untuk belajar dan tidak mudah menyerah dalam mempelajari sesuatu, dimana hal ini akan berpengaruh baik terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut. Hasil penelitian Rusmiani (2017) kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Wulandari (2020) dan Daud (2020) juga mendukung penelitian Rusmiani (2017) yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Berdasarkan pengolahan data SPSS dihasilkan tingkat signifikansi $0,033 < 0,05$. Berdasarkan nilai pengujian tersebut, dapat dilihat dengan statistik bahwa uji jatuh pada penolakan H_0 ditolak dan H_a diterima untuk hipotesis ketiga. Hal tersebut menyatakan penerimaan hipotesis yang bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Koefisien variabel X_3 adalah positif 0,150 artinya kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19. Apabila kecerdasan spiritual meningkat sedangkan variabel bebas lainnya tetap, maka pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 akan meningkat sebesar 0,150. Ratu (2018) menyatakan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia dalam menyelesaikan permasalahan makna dan nilai dalam kehidupan, yaitu kemampuan menempatkan sikap dan perilaku pada konteks yang lebih universal, dan juga kemampuan yang memandang suatu tindakan atau kehidupan seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Rachmi (2010) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi, dan penghayatan ketuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan memotivasi dirinya untuk belajar lebih giat karena ia memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga dapat memahami akuntansi dengan baik. Sebaliknya apabila mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual yang rendah maka rasa ingin tau mahasiswa terhadap sesuatu akan kurang sehingga pemahaman akuntansi yang dimiliki kurang baik. Hasil penelitian Siti (2020) kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Meilya (2016) dan Laila (2020) mendukung penelitian Siti (2020) dimana kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Berdasarkan pengolahan data SPSS dihasilkan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Berdasarkan nilai pengujian tersebut, dapat dilihat dengan statistik bahwa uji jatuh pada penolakan H_0 ditolak dan H_a diterima untuk hipotesis keempat. Hal tersebut menyatakan penerimaan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Koefisien variabel X_4 adalah positif 0,197, artinya kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19. Apabila motivasi belajar meningkat sedangkan variabel bebas lainnya tetap, maka pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 akan meningkat sebesar 0,278. Motivasi belajar menurut Alderfer adalah kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar yang dapat didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Natalia (2020) motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang dapat mendorong mahasiswa untuk belajar dengan senang hati dan belajar dengan sungguh-sungguh, yang nantinya akan membentuk cara belajar yang sistematis, dengan penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatannya. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut. Dimana memotivasi diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan membuat seorang mahasiswa lebih mudah dan lebih cepat memahami apa yang sedang ia pelajari. Hasil penelitian penelitian I Chao Lee (2010) menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian Lestari (2018) menyatakan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Berdasarkan hasil yang diperoleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi belajar maka akan meningkatkan pemahaman akuntansi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana harus tetap mempertahankan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi belajar, sehingga akan meningkatkan pemahaman akuntansi pada masa pandemi covid-19. Kecerdasan intelektual merupakan

kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah, dan berdasarkan penelitian tersebut, untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas-tugas yang bersifat studi kasus yang lebih menggambarkan praktik nyata dari ilmu akuntansi. Kecerdasan emosional mengarahkan kemampuan seseorang dalam hal pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan yang bertujuan untuk menghadapi juga memecahkan persoalan makna dan juga nilai dalam kehidupan, yaitu menempatkan perilaku dan juga hidup manusia di dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan ataupun hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Motivasi belajar adalah kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar yang dapat didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Jadi, motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar dengan senang hati dan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan seseorang untuk mempelajari sesuatu yang baru. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa adalah dengan belajar kelompok. Belajar kelompok adalah suatu metode pembelajaran yang cukup baik untuk menggairahkan mahasiswa agar memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar. Diharapkan pada peneliti selanjutnya tidak berpaku pada faktor-faktor dalam penelitian ini yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi belajar namun dapat menambah faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pemahaman akuntansi dengan metode pembelajaran online pada masa pandemi covid-19.

REFERENSI

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBSM SPSS 23, edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2011). *Kecerdasan Emosional, Cetakan ke Dua Puluh Satu*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2005). *Emosional Intelligence, Kecerdasan Emosional: mengapa EQ lebih penting daripada IQ*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Haq, L. M. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Terhadap Pemahaman Akuntansi (*Studi Empiris Terhadap Mahasiswa Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Malang*). 9(5).
- Judge & Robbins. (2008). *Perilaku Organisasi, Edisi Dua Belas*. Penerbit Salemba Empat.
- Lee, I. C. (2010). *The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Comprehension: Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges' students in Taiwan*. 6.
- Lestari, P. A. I. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (*Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*). 14.

- Mahmud, D. M. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (*Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara*). 22(1).
- Marshall & Zohar. (2001). *SQ-Kecerdasan Spiritual*. Mizan Pustaka.
- Maryam, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (*Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang*). 1(2).
- Matapere, N. M. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi Uksw Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. 4(1).
- Nugroho, F. B. A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Perilaku Belajar, Kompetensi Dosen dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. 14(2).
- Putri, M. S. E. (2016).). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. 15.
- Rachmi, F. (2010). Pengaruh Kecerdasaan Emosional, Kecerdasaan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akunatnsi. (*Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas di Ponegoro Semarang dan Universitas Gadjra Mada Yogyakarta*).
- Ratu, N. I. H. et al. (2018). *Kecerdasan Spiritual Memoderasi Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Padakerja Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip)*. 7.
- Rokhana, L. A. & S. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. 31(1).
- Rusmiani, N. K. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. 20.
- Wulandari, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat Dari Perspektif Gender. 9(9).
- Yani, F. (2011). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*.